

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak merupakan seorang individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat, anak mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental berarti bahwa pengalaman perkembangan pada masa anak usia dini dapat memberikan pengaruh yang kuat dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan selanjutnya. Setiap anak memiliki potensi, baik potensi fisik, biologis, kognitif, maupun emosional.

Proses pendidikan bagi anak 5-6 tahun secara formal dapat ditempuh dari Taman Kanak-Kanak atau Radiathul Athfal, dengan melalui suatu proses pembelajaran sejak dini, diharapkan anak tidak saja siap untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, tetapi yang lebih utama agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan suatu moral, bahasa, fisik-motorik, intelektual, sosial, emosi sesuai dengan tingkat usianya anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan kunci utama suksesnya suatu program pendidikan nasional suatu bangsa. Dunia anak disebut juga dengan dunia bermain, sehingga pendidikan anak usia dini (PAUD) seharusnya belajar sambil bermain. Pembelajaran anak usia dini itu harus dibedakan dengan pembelajaran usia sekolah dasar. Pembelajaran pada anak usia dini

mestinya lebih bersifat memberi rangsangan agar tumbuh minatnya anak dalam belajar membaca permulaan.

Melalui membaca anak dapat mengetahui hal-hal yang belum pernah diketahuinya. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, melalui suatu media seperti media gambar, tulisan, benda konkrit agar anak dapat membaca dan menafsirkan pemahaman mereka dengan belajar membaca permulaan.

Tzu (dalam Susanto, 2011 : 84) mengatakan bahwa pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam yang dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata itu disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan. Untuk dapat belajar membaca dengan baik perlu disertai dengan kesiapan membaca. kesiapan membaca yang dimaksud sini, berbagai perilaku yang di perlihatkan anak seperti mampu menerjemahkan atau membaca gambar dengan mengidentifikasi dan menggambarinya.

Melalui membaca permulaan anak dapat mengenal beberapa bunyi huruf, menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata dan kata sehingga muncul makna dalam kata tersebut. Hal ini akan menambahkan penbendaharaan kata, pemahaman dan wawasan pada anak. penelitian yang dilakukan oleh Adharina Dian Pertiwi (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa study penelitian deskriptik ini digunakan untuk menggambarkan

kemampuan membaca permulaan pada anak TK kelompok B, kemampuan membaca permulaan pada anak TK kelompok B menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan (BSH).

Berdasarkan hasil penelitian Syari'ati Masyithoh (2016), menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat setelah diberikan tindakan dengan menggunakan balok huruf yang diberikan penyangga sehingga memudahkan anak untuk mencoba menyusun huruf dengan cara diputar dan memberikan tantangan kepada anak yang dilakukan secara bersamaan dengan menyerupai perlombaan, serta pemberian reward secara kongkret yakni menggambar bintang pada punggung telapak tangan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Santi Kusuma Astuti (2016), Hasil penelitian ini menunjukkan; (1) perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran di TK ABA Pendowo menggunakan KTSP. Guru tidak memasukkan kegiatan pembelajaran membaca dalam kegiatan rencana harian karena kegiatan pembelajaran membaca permulaan dilakukan secara implisit di akhir kegiatan belajar, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca di kelompok A Pendowo dilaksanakan 2 kali dalam seminggu pada hari rabu dan kamis menggunakan buku AISM yang terdiri dari lima jilid dengan tingkat pencapaian yang berbeda. Selama membaca guru menyimak dan memberikan penguatan dalam bentuk membaca ulang jika anak membaca suku kata dengan bunyi yang tidak benar, (3) guru dalam tahap evaluasi memberikan

keterangan dalam bentuk tulisan “lanjut” dan “lagi ya” atau “ulangi” setelah anak selesai membaca buku AISM.

Membaca adalah proses untuk memperoleh pesan melalui kata-kata atau perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan dan mengenal simbol-simbol. Dengan demikian anak akan menemukan sendiri sistem kebahasaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Winyastuti (2018), Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata anak usia 5-6 tahun di TK Assaadah, masih sangat kurang optimal perkembangan membacanya. Penulis memberikan masukan terkait dengan hasil penelitian ini guna meningkatkan kemampuan literasi anak, khususnya anak 5-6 tahun di TK Islam Assaadah Limo Depok.

Hal-hal yang dapat mendukung anak dalam belajar membaca yaitu diantaranya mengenali dan memahami huruf, mengenali huruf depan kata-kata yang dikenalnya, mengenali huruf besar dan huruf kecil, serta menghubungkan huruf dengan bunyi yang didengarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Laely (2013), Hasil penelitian menunjukkan keterampilan membaca permulaan anak meningkat dari 60,48% menjadi 87,38% setelah menerapkan media kartu gambar dalam pembelajaran. Penerapan media kartu gambar dirancang berbeda, kartu gambar memiliki ukuran yang sangat besar sehingga anak-anak dapat mengamati penjelasan guru, meskipun duduk di belakang, memiliki gambar yang menarik, huruf dan kata sehingga anak-anak bersemangat, antusias, dan terfokus pada belajar membaca permulaan.

Anak berada pada masa yang peka dalam belajar membaca anak akan mudah menerima dan menanggapi rangsangan yang diberikan kepadanya, baik dalam bentuk huruf, suku kata, kata, atau kalimat. Anak pun akan lebih cepat memberikan respon setiap kali stimulus yang anak perlihatkan, dan sebagai hasilnya anak akan menunjukkan perubahan perilakunya sebagai indikator keberhasilan proses belajarnya, dalam hal ini berarti anak menguasai kemampuan yang diperlukan dalam belajar membaca permulaan. Ketika anak memasuki jenjang selanjutnya anak sudah siap untuk mengikuti pembelajaran membaca nantinya.

Mengajarkan anak belajar membaca sangat penting karena membaca ini untuk membekali anak masuk ke jenjang yang lebih tinggi yaitu jenjang SD, guru harus membekali anak dalam belajar membaca saat berusia 5-6 tahun. Karena untuk memahami pembelajaran di kelas 1 SD, anak harus dapat membaca dan mengerti apa isi bacaan tersebut. Karena sistem pembelajaran yang dilakukan guru TK dan guru SD itu sangatlah berbeda. Jika di TK guru masih membimbing satu persatu anak didik ketika belum dapat membaca atau belum paham penjelasan dari guru tersebut, sedangkan guru SD menjelaskan dan memberikan tugas kepada anak secara menyeluruh tanpa memperhatikan satu persatu peserta didiknya. Dampak yang dirasakan anak, nyata bagi anak adalah tinggalnya pembelajaran bahkan dapat membuat anak tinggal kelas.

Seharusnya tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, dalam proses belajar membaca permulaan anak sudah dapat mengenal

simbol-simbol huruf untuk persiapan membaca, memiliki pembendaharaan kata, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri (nama kawan), memahami arti kata dalam cerita, yang di sesuai dengan permendikbud RI nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan selama 1 minggu pada anak kelompok B di RA Alfadilah, terkait dengan belajar membaca masih memerlukan peningkatan. Dari 15 anak di kelas B hanya 6 anak yang masih mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Hal ini terlihat saat melakukan kegiatan belajar membaca permulaan, salah satunya yaitu mengenal huruf, menyebutkan huruf alfabet dan menghubungkan huruf menjadi kata. Dari pengamatan yang dilakukan, masih ada 3 anak yang tidak mengenali huruf, dan 3 orang anak yang belum dapat menghubungkan huruf menjadi kata. Hanya 6 anak ini saja yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menghubungkan kata, membaca gambar dalam buku yang sering sekolah gunakan yaitu buku “cepat membaca”, sehingga untuk menghubungkan kata tersebut dengan simbol atau gambar yang di dalam buku cepat membaca, anak mengalami kesulitan.

Setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru, selalu memanggil satu persatu anak ke depan untuk membaca menggunakan buku “cepat membaca” Pada saat itu peneliti melakukan penelitian terhadap anak,

terlihat guru lebih sering menggunakan buku cepat membaca saja, guru tidak melakukan kegiatan membaca menggunakan media atau metode lain dalam kegiatan belajar membaca, sehingga anak cenderung bosan untuk belajar dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan belajar membaca permulaan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menyenangkan, kurang menarik, serta kurang merangsang anak untuk terlibat lebih aktif. Apalagi saat melakukan kegiatan membaca guru tidak memperhatikan anak yang lain guru hanya memperhatikan anak yang membaca saja.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mengadakan penelitian ini dengan judul **“STUDI KASUS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA AL-FADILAH KAB. PADANG LAWAS TA. 2019/2020.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di indentifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Masih ada 6 orang anak yang berkesulitan belajar membaca permulaan usia 5-6 tahun di RA Al-fadilah .
- b. Anak belum dapat menyebutkan huruf alpabet.
- c. Anak belum dapat menghubungkan atau menyatukan huruf menjadi sebuah kata.

- d. Kurangnya media yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan membaca.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam dan lebih spesifik masalah yang dibahas harus di batasi. Penelitian ini, penulis membatasi masalah pada hal yang pokok dan mendasar yaitu sebagai berikut: Peneliti akan menganalisis kesulitan belajar membaca permulaan pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak pada kelompok B di RA AL-FADILAH.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya yaitu :

- a. Apa saja kesulitan yang dialami anak dalam belajar membaca permulaan anak usia 5-6 tahun?
- b. Apa saja strategi atau usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan anak usia 5-6 tahun?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang di inginkan dikaji sebagaimana uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kesulitan belajar membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.
- b. Untuk mengetahui strategi atau usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, dan memahami kesulitan belajar yang dialami anak dalam belajar membaca permulaan pada anak TK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk mengetahui kesulitan yang dialami anak dalam belajar membaca permulaan pada anak TK.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pendidik dalam melakukan kegiatan belajar membaca permulaan pada anak TK.